

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

Weygandt et al. (2019) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan dicatat sampai menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang mempunyai kepentingan. Sedangkan menurut Azwar et al. (2022) akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan peristiwa yang bersifat keuangan dengan cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

Fungsi utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang menggambarkan kegiatan ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Horngren et al., 2020). Informasi tersebut sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan bisnis karena nantinya dari informasi ini manajemen akan menganalisis apa yang terjadi pada perusahaannya yang berguna untuk bahan evaluasi manajemen. Selain itu, informasi ini juga sangat penting bagi pihak eksternal perusahaan seperti para investor dan kreditor untuk menilai suatu perusahaan sebagai dasar mereka mengambil keputusan.

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk aset yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan suatu unit usaha selama periode tertentu (Sochib, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan aktivitas yang bisa menyebabkan aliran masuk ini dikenal dengan banyak sebutan seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan berasal dari aktivitas operasional dan non operasional perusahaan. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan baik dari penyerahan barang maupun jasa. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan perusahaan yang bersumber dari kegiatan lain di luar aktivitas operasional perusahaan, biasanya disebut dengan pendapatan lain-lain (Rato & Wahidahwati, 2021).

Dalam proses pencatatan transaksi pendapatan, perusahaan harus berpedoman pada dua jenis basis akuntansi, yakni akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*) dan berbasis kas (*cash basis*). Akuntansi berbasis kas adalah akuntansi yang berbasis pada kas atau tunai, yaitu pencatatan pendapatan dilakukan saat pembayaran diterima. Sedangkan akuntansi berbasis akrual berdasar pada entri yang terdapat pada pembukuan dan masuk dalam salah satu konsep dasar akuntansi. Pada akuntansi akrual, perusahaan melakukan pencatatan pada saat timbul kewajiban atau saat terjadinya kontrak dengan pelanggan (Ardhianto, 2019). Dalam hal ini, perusahaan dapat memilih metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnisnya.

Dalam membuat jurnal pencatatan akuntansi dikenal akun riil dan akun nominal yang digunakan untuk mengelompokkan transaksi ekonomi yang terjadi. Akun pendapatan termasuk dalam akun nominal dan terdapat pada laporan laba rugi. Akun pendapatan bersifat sementara karena pada akhir periode akan ditutup dan dipindahkan pada akun aset sebagai keuntungan dari aktivitas operasional dan non operasional perusahaan (Surahman, 2019). Akun pendapatan bersaldo normal di sisi kredit sehingga jika ada penambahan pendapatan perusahaan akan menjurnal pendapatan di sisi kredit (Farha et al., 2022).

2.3 Pengakuan Pendapatan

Kieso et al. (2019) menjelaskan pendapatan diakui ketika perusahaan menerima imbalan dari kewajiban yang sudah dikerjakan. Ada lima tahapan pengakuan pendapatan yang diatur dalam PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak
2. Mengidentifikasi kewajiban
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga ke setiap kewajiban
5. Mengakui pendapatan pada saat kewajiban telah dilaksanakan

2.4 Pembayaran Non Tunai Uang Elektronik

Pembayaran non tunai adalah pembayaran yang tidak menggunakan uang kartal yang beredar dalam prosesnya. Sistem pembayaran non tunai adalah sistem yang dibuat untuk membantu kelancaran suatu pertukaran nilai antar perorangan maupun instansi yang didalamnya terdapat peraturan kontrak, teknis, dan fasilitas sebagai

sarana untuk penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran (Simanjuntak et al., 2022)

Saat ini sudah banyak variasi instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran non tunai. Instrumen pembayaran ini dapat dibedakan menurut karakteristik penggunaannya yaitu *access product* seperti kartu ATM/debet dan kartu kredit dan *prepaid product* seperti uang elektronik (*e-money*). Perbedaan yang mendasari antara *access product* dan *prepaid product* ada pada pengelolaan dana yang tersimpan di dalamnya. Pada *access product*, pengelolaan dana sepenuhnya berada pada bank selama belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran. Sedangkan pada *prepaid product*, pengelolaan dana yang tercatat dalam uang elektronik sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen (Lintangsari et al., 2018).

Uang elektronik (*e-money*) merupakan salah satu instrumen *prepaid product* yang biasa digunakan dalam sistem pembayaran non tunai. Uang elektronik merupakan instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai mata uang yang disetor dulu kepada penerbit kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip. Sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbankan, nilai uang yang disetorkan bukan merupakan simpanan (Bank Indonesia, 2020a).

Berdasarkan pada pencatatan identitas penggunanya, uang elektronik dapat dibedakan menjadi *unregistered* dan *registered*. Jika pada uang elektronik *registered*, para pengguna wajib mendaftar untuk menggunakannya, pada uang elektronik *unregistered* para pengguna tidak perlu mendaftarkan diri. Hal ini yang

membuat uang elektronik berbeda dengan instrumen pembayaran non tunai lainnya karena pada prosesnya tidak selalu membutuhkan otorisasi penggunaanya dan dana di dalamnya tidak terkait langsung dengan rekening nasabah di bank (Tazkiyyaturrohman, 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan transaksi non tunai telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan antara karya tulis ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut. Perbedaan tersebut mencakup objek penelitian, periode akuntansi atas objek yang diteliti, dan fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu terkait analisis pencatatan dan pengakuan pendapatan transaksi uang elektronik tersaji dalam tabel II.1.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Muhammad Nadhil Hakim	Mekanisme dan Pengelolaan Dana E-Money (Studi Kasus Dana Mobile Cash Pada Pt Finnet Indonesia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme dan pengelolaan dana serta pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan mengikuti Peraturan Bank Indonesia, dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2.	Raditya Rayadi dan Djeini Maradesa	Evaluasi Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran non tunai perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan dan memiliki kontrol pengendalian yang baik.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
3.	Magdalena Karismariyanti	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Pembayaran Elektronik (e-Payment)	Penelitian ini berisi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dengan pembayaran elektronik. Rancangan prototipe ini memberikan usulan rancangan sistem penjualan yang dapat mengelola proses pembelian kartu, deposit uang, penjualan dengan uang elektronik dan refund sisa saldo tanpa perantara pihak ketiga.

Sumber: Diolah penulis